

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan minimal dua variabel atau lebih, suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai “Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Auditor” adalah tipe penelitian penjelasan (*explanatory/confirmatory research*), karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel – variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif, yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2017). Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan menggunakan pertanyaan (kuesioner), dengan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada wilayah DKI Jakarta sebagai subjek dalam penelitian ini. Kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator – indikator yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini menjadi sarana untuk memperoleh informasi dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2017).

Sanusi(2011) juga mengatakan populasi adalah sekumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta yang terdaftar di Kementerian Keuangan Tahun 2018 per bulanFebruari.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akunta Publik (KAP) yang berada diwilayah Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat yang terdaftar di Kementerian Keuangan, dengan alas an karena DKI Jakarta sebagai Jantung Negara, pusat kota, industri

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling*.Seperti namanya, pengambilan sampel yang mudah (*convenience sampling*) merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Silabus 2019) Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* karena lebih efisien dengan akses yang terjangkau oleh peneliti.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yang berupa opini dan persepsi dari narasumber yang datanya didapat dengan cara wawancara atau kuesioner.Sunyoto(2016) menjelaskan bahwa data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah auditor eksternal yang

bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan keusioner secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta, dengan membuat kuesioner yang sesuai dengan variabel – variabel yang terkait sesuai dengan indikator – indikator yang telah dirumuskan sebelumnya maka peneliti akan memeperoleh data secara langsung dari auditor atau responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai responden dengan tujuan memperoleh informasi yang diinginkan untuk penelitian ini.Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor – skor atas kuesioner yang sebelumnya telah dibagikan dan diisi oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut.Pengukuran variabel – variabel penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Sehingga responden dapat memilih salah satu alternative jawaban yang sesuai dengan opini atau persepsi masing – masing. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian *Likert* dari 1 sampai 4.

Tabel 3.1 menunjukan nilai dari untuk setiap pilihan jawaban.

Tabel 3.3.Nilai Pernyataan Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3. 4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah cara untuk menemukan dan mengukur variabel – variabel dengan merumuskan secara ringkas dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai macam persepsi dan penafsiran. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala interval (*likert*). Skala *likert* merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 4 poin skala *likert*, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
<i>Audit Fee</i> (X ₁) Mulyadi (2011)	1. Risiko Penugasan	1	Interval
	2. Kompleksitas Jasa Yang di Berikan	2	Interval
	3. Tingkat Keahlian Jasa yang Diperlukan Untuk Melaksanakan Jasa Tersebut	3	Interval
	4. Struktur Biaya KAP yang Bersangkutan dan Pertimbangan Profesional Lainnya	4,5	Interval
<i>Audit Tenure</i> (X ₂) Agung Rai (2011)	1. Lamanya KAP Melakukan Perikatan Audit Dengan Klien	1	Interval
	2. Lamanya KAP Melakukan Pergantian Audit Dengan Klien	3	Interval
	3. Lamanya Akuntan Publik atau Auditor Memiliki Kedekatan Emosional	2,4,5	Interval
Ukuran Kantor Akuntan Publik (X ₃) Arens et al (2011)	1. KAP Besar Yang Telah Mengaudit Badan Usaha Go Publik	1,3	Interval
	2. KAP Kecil Yang Belum Pernah Melaksanakan Audit Pada Go Publik	2,4	Interval
	3. Reputasi KAP	5	Interval
Independensi (Y) Yossi (2012)	1. Objektivitas	2,5	Interval
	2. Bebas Dari Pengaruh (Tidak Memihak)	3	Interval
	3. Tidak di Kendalikan Pihak Lain	4	Interval

3.5. Metode Analisis Data

Data ataupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut terdapat jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan komputer. **Pengolahan Data**

Penelitian ini melakukan pengolahan dan penganalisisan data menggunakan program SPSS versi 23, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis.

1.1.2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan untuk memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.3. Uji Statistik Deskriptif

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval (*likert*) yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan presentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran kantor akuntan publik. Dan variabel dependen penelitian yaitu independensi auditor, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.4 Uji Kualitas Data

3.5.4.1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian ini menggunakan dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

3.5.4.2. Uji Realibilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2016:48).

Sarjono (2011:45) jika $\alpha > 0,60$ artinya reabilitas mencukupi (*sufficient reability*) sementara $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item *reliable* dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reabilitas sempurna
- 2) Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reabilitas tinggi

- 3) Jika Alpha antara 0,50 – 0,70 maka reabilitas moderat
- 4) Jika Alpha < 0,05 maka reabilitas rendah

Reabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan *Reability Analysis* dengan SPSS versi 23. Akan di lihat nilai *Cronbach Alpha* untuk reabilitas keseluruhan item dalam satu variabel.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah data distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, pada penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, maka sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (multiple regression), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Regresi berganda digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 , H_4 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap independensi auditor. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana : Y	: Independensi
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4	: Koefisien regresi
X_1	: <i>Audit Fee</i>
X_2	: <i>Audit Tenure</i>
X_3	: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
E	: Error

3.5.7. Model Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5.7.2. Uji statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.7.3. Uji statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).